

RINGKASAN

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan tanaman sumber makanan pokok terbesar di dunia selain padi, gandum dan jagung. Kebiasaan petani dalam menanam kentang di lahan curam searah lereng tanpa disertai konservasi tanah akan mempercepat laju erosi dan secara tidak langsung akan menyebabkan ketidakpastian pada penerimaan dan pendapatan usahatani kentang. Salah satu cara untuk meminimalisir erosi tersebut yaitu dengan tindakan konservasi seperti membuat pola tanam sejajar kontur terhadap laju erosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani kentang pada lahan bedengan searah lereng dengan lahan bedengan searah kontur, dan (2) membandingkan biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani kentang antara lahan bedengan searah lereng dengan lahan bedengan searah kontur.

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Kaligua, Desa Pandansari, Kecamatan Paguyangan, Brebes. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dari bulan Agustus 2018 sampai Oktober 2018. Sasaran penelitian adalah anggota petani aktif dalam kelompok tani Murgi Tani di Desa tersebut. Metode pengambilan sampel menggunakan kaji tindak, yaitu peneliti melakukan deskripsi, interpretasi, dan melakukan perubahan pada waktu yang sama dengan tujuan perbaikan. Rancangan percobaan yang digunakan adalah 24 petak tanam pada lahan pola tanam bedengan searah lereng dengan luas lahan 4000m² dan 48 petak tanam pada lahan pola tanam bedengan searah kontur dengan luas lahan 6000m². Data dianalisis menggunakan analisis biaya, penerimaan dan pendapatan, analisis kelayakan usahatani, dan uji beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dan pendapatan usahatani kentang dengan pola tanam mengikuti bedengan searah kontur lebih besar dibandingkan pola tanam mengikuti bedengan searah lereng. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata terhadap pendapatan usahatani kentang pada lahan bedengan searah lereng dan bedengan searah kontur.

Kata kunci: analisis usahatani, sistem tanam bedengan searah kontur, kentang

SUMMARY

Potato (Solanum tuberosum L.) is one of the largest staple food crops in the world besides rice, wheat, and corn. The habit of farmers in planting potatoes on steep land in the direction of the slope without increasing soil will increase the rate of erosion and indirectly will have an impact on the profit and income of potato farming. One of the efforts to minimize erosion is by conservation measures such as making the cropping pattern parallel of contour to land erosion rate. This research aim to: (1) find out the costs, profits, and incomes of potato farming on

land with a slope direction and land with parallel planting pattern of contour, and (2) to compare the costs, profits, and income of potato farming between land with a slope direction and land with parallel planting pattern of contour.

This research was carried out in Kaligua's area, Pandansari village, Paguyangan district, Brebes. The research lasted for 3 months from August 2018 until October 2018. The objects research are farmers who active as member at Murgi Tani farmer association at those villages. The research method used in this research was action research, which is the researcher performs a description, interpretation, and makes changes at the same times with the purpose of improvement. The research design used 24 planting plots on 4000m² land with a slope direction and 48 plots on 6000m² land with parallel planting pattern of contour. Data was analyzed using cost, income, and profit analysis, farming feasibility analysis, and different t-tset analysis.

The results showed that the revenue and income of potato farming on land with parallel planting pattern of contour is higher than potato farming on land with a slope direction. T-test result shows that there is a significant difference between the income of potato farming on land with a slope direction and parallel planting pattern of contour.

Keywords: farm analysis, contour-parallel planting system, potato